

# HUBUNGAN ANTARA LOKASI PENJUALAN DAN JUMLAH JENIS IKAN DENGAN VOLUME PENJUALAN PADA PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA KENDARI

## The Relationship Between The Location Of The Sales And The Number Of Species Of Fish With A Fish Merchant Sales Volume In The Fish Akction Kendari City

Hasnidar<sup>1</sup>, Budiyanto<sup>2</sup>, dan Wa Ode Piliana<sup>2</sup>

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: [hasnidar144@gmail.com](mailto:hasnidar144@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di pasar pelelangan ikan Kota Kendari selama periode bulan Februari sampai Maret 2017, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan volume penjualan ikan dengan lokasi penjualan ikan dan volume penjualan ikan dengan jumlah jenis ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dan wawancara. Lokasi penelitian terlebih dahulu dikelompokkan menjadi 3 lokasi, yaitu lokasi strategis, kurang strategis dan tidak strategis. Sampel pada masing-masing lokasi tersebut dipilih secara acak (random) dengan jumlah sebanyak 6 responden pada lokasi strategis dan 9 responden masing-masing pada lokasi kurang strategis dan tidak strategis. Data yang diperoleh menggunakan tabel kontingensi antara lokasi penjualan dengan volume penjualan dan jenis ikan dengan volume penjualan, koefisien kontingensi antara volume penjualan dengan lokasi penjualan sebesar 0,6047, sedangkan koefisien kontingensi antara jenis ikan dengan volume penjualan sebesar 0,4670. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa baik hubungan lokasi penjualan dengan jenis ikan dengan volume penjualan tidak memiliki hubungan yang erat.

Kata Kunci: Jumlah jenis ikan, lokasi, tempat pelelangan, volume penjualan

### ABSTRACT

*This study was conducted at fish landing station of kendari from Februari to March 2017. The aim of study was to know the relationship between fish sell volume and sell location and fish spesies the method used in this study was survey method and interview. The study location was previously clustered into 3 location namely location of strategic, moderate strategic, and not strategic, samples from those locations were randomly choosen. Six respondents were at the startegic location, 9 respondents were at the moderate strategic and not strategic locations respontively. Variables measured at each location consisted of fish sell volume (kg) and number of fish spesies sold. The data obtained was analized using the contingency table of sell location and fish sell volume and number of fish spesies sold and fish sell volume. The coefisient contingency between fish sell volume and sell location was 0,6047 while coefisient contingency between fish sell volume and number of fish spesies was 0,4670. Those data imply that either sell location or number of fish spesies has significant relationship with fish sell volume.*

*Key words: Fish landing station, fish sell volume, fish spesies Sell location*

### PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Potensi sektor perikanan dan kelautan yang begitu besar

yang menyimpan berjuta-juta kekayaan alam serta sumber daya hayati selain menjadi kebanggaan juga telah mengokohkan posisi Indonesia sebagai negara poros maritim terbesar belahan dunia ini. Mencermati berbagai fenomena serta dinamika sosial terkait dengan eksis-

tensi sumber daya kelautan dan perikanan sebagai salah satu sumber daya hayati strategis bagi peningkatan kesejahteraan manusia dan keseimbangan ekosistem, sehingga dewasa ini telah dilahirkan berbagai kebijakan pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan. Salah satu kebijakan atau instrumen pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada setiap pelabuhan perikanan.

TPI merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha kesejahteraan nelayan. Kehadiran TPI pada setiap pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat yang cukup besar baik bagi Pemerintah Daerah setempat karena menjadi salah satu sumber retribusi. Melalui kelembagaan TPI tersebut diharapkan akan menjadi lebih kuat, mandiri dan berdaya terutama dalam menolong dirinya sendiri, karena salah satu fungsi dari kelembagaan TPI tersebut adalah melakukan program penguatan atau pemberdayaan baik dalam aspek sosial ekonomi maupun kelembagaan para nelayan mitra kerjanya.

Memilih lokasi di TPI Kota Kendari karena TPI merupakan pasar yang terbesar diantara pasar ikan lainnya dan lokasi penjualan ikannya yang berbeda-beda, dimana lokasi penjualannya ada yang strategis, kurang strategis dan tidak strategis dan jumlah jenis ikannya yang berbeda diantara para pedagang.

Beberapa macam jenis ikan yang ada di TPI Kota Kendari diantaranya yaitu ikan layang, tuna, cakalang, bang kumis, limboko, kakap, lure, sunu, teri dan lain sebagainya. Jumlah jenis ikan yang di jual berbeda-beda dimasing-masing

pedagang ikan di TPI. Ikan yang dari nelayan di jual pergabus ke pedagang, dan pedagang menjualnya dengan cara mengecer.

Pasar merupakan suatu kegiatan dimana penjual dan pembeli bertemu dalam satu tempat, didalamnya terjadi proses tawar-menawar harga ikan sehingga diperoleh harga yang mereka sepakati bersama. Dalam proses tawar menawar ini, kualitas ikan akan memegang peranan penting dalam penentuan harga. Pembeli akan memberikan penawaran yang lebih tinggi terhadap ikan yang memiliki kualitas lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara lokasi penjualan dan jumlah jenis ikan dengan volume penjualan pada pedagang ikan di TPI Kota Kendari, dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan lokasi penjualan ikan dengan volume penjualan ikan.
2. Untuk mengetahui hubungan jumlah jenis ikan dengan volume penjualan ikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017 bertempat di TPI Kelurahan Sodohoa Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena TPI merupakan lokasi dimana para pedagang dan konsumennya terbilang paling banyak diantara pasar ikan lainnya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu pedagang ikan di TPI Kota Kendari sebanyak 80 pedagang ikan. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti. Sampel pada penelitian

ini yaitu sebagian dari jumlah pedagang ikan di TPI Kota Kendari, yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu populasi (pedagang ikan) dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan (1) lokasi penjualan yang strategis yaitu tempatnya dekat dengan pintu masuk atau jalan utama, yang jaraknya 1-49m. (2) lokasi penjualan kurang strategis atau sedang yaitu yang berada agak jauh dari pintu masuk atau ditengah los tempat penjualan yang jaraknya 50-100m, (3) lokasi yang tidak strategis yaitu lokasi penjualannya jauh dari pintu masuk atau jalan utama yang jaraknya 101-150m. Kemudian sampel dipilih secara acak berdasarkan lokasi, dilokasi startegis jumlah sampelnya 6 orang, lokasi kurang strategis jumlah sampelnya 9 orang dan di lokasi tidak strategis jumlah sampelnya 9 orang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi C merupakan ukuran korelasi antara dua variabel kategori yang disusun dalam tabel kontingensi berukuran b x k. Dalam menggunakan koefisien kontingensi C, kita tidak perlu membuat anggapan kontinuitas untuk berbagai kategori yang dipergunakan. Bahkan sebenarnya kita tidak perlu menata kategori-kategori itu dalam suatu cara tertentu, karena koefisien kontingensi C akan mempunyai harga yang sama bagaimanapun kategori-kategori itu disusun dalam baris dan kolomnya.

Pengujian terhadap koefisien kontingensi C digunakan sebagai uji kebebasan (uji independensi) antara dua variabel. Jadi apabila hipotesis nol dinyatakan sebagai  $C = 0$  diterima, berarti kedua variabel tersebut bersifat bebas. Rumus koefisien kontingensi C yaitu: (Sugiyono, 2007)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}} \dots\dots\dots(1)$$

$$x^2 = \sum \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots(2)$$

- Dimana:  
 C = Kontingensi  
 n = Banyaknya nilai  
 $x^2$  = Chi square  
 O<sub>i</sub> = Frekuensi observasi  
 E<sub>i</sub> = Frekuensi harapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TPI Kendari yang berada di Kelurahan Sodohoa Kecamatan Kendari Barat dibangun pada Tahun 1976/1977 dan Tahun 1977-1978 yang berfungsi sebagai TPI dan pusat pengembangan perekonomian masyarakat nelayan mulai berperan aktif Tahun 1979 dengan dasar Perda No. 3 Tahun 1964 tentang pelelangan ikan. TPI Kendari saat ini menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Berdasarkan PERDA Kota Kendari No. 9 Tahun 2008 Tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Kendari dan Keputusan Walikota Kendari No. 239 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPTD TPI .

TPI merupakan salah satu tempat Pelelangan ikan yang terdapat di Kecamatan Kendari Barat Kabupaten Konawe. memiliki Luas wilayah daratan Kecamatan Kendari Barat sebesar 19,11km atau 7,15 persen dari luas daratan Kota Kendari. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Kendari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kendari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mandonga.

### 1. Karakteristik Responden Pedagang Ikan

Karakteristik responden pedagang ikan di TPI Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Uraian	Tertinggi	Terrendah	Rata-rata
1	Umur (tahun)	38	20	26
2	Pendidikan (tahun)	12	7	10
3	Pengalamankerja (tahun)	15	1	7

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Umur seseorang merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola usahanya, disamping itu juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pola pikir kaitannya dengan usahanya. Umur yang di maksud dalam penelitian ini adalah usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat dilakukannya penelitian. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa umur pedagang ikan di TPI Kendari berkisar antara 20-38 tahun dengan rata-rata umur adalah 26 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa pedagang ikan di TPI Kendari masuk kedalam kelompok produktif, artinya dia masih mampu untuk bekerja karena fisiknya masih kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan, Suharjo & Patong (1984) dalam Jufri (2014) mengelompokkan umur berdasarkan kelompok produktif dan non produktif, umur produktif berkisar antara 15-54 tahun dan umur di atas 54 tahun termasuk kategori umur non produktif. Dari pernyataan tersebut maka kelompok umur pedagang di TPI Kota Kendari yaitu 20-38 Tahun masuk kedalam kelompok produktif. Umur seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola usahanya, disamping itu juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pola pikir kaitannya dengan usahanya. Umur Pedagang ikan di TPI yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki keragaman yang berkisar antara 20

tahun hingga 38 tahun hingga rata-rata 26 tahun.

Tingkat pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi, inovasi, teknologi yang mempengaruhi cara berpikir responden dalam melakukan usahanya, serta berpengaruh terhadap kemampuan kreatifitas pedagang responden. Menurut Suharjo & Patong (1998) pendidikan dibagi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Jenjang pendidikan pada sekolah formal yang dilalui oleh responden yang bersangkutan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada jenjang pendidikan 12 tahun dan 7 tahun. Berdasarkan Tabel 1, bahwa secara umum pedagang ikan pada TPI Kota Kendari pernah mendapatkan pendidikan formal dengan tingkat pendidikan bervariasi mulai dari SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas).

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia dari interaksinya dengan lingkungan. Pengalaman usaha pedagang ikan di TPI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu berkecimpung dalam usaha menjual ikan. Menurut Soeharjo & Patong (1973) mengatakan bahwa dalam mengkategorikan pengalaman ada tiga golongan atau kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu kurang berpengalaman dibawah 5 tahun, cukup

berpengalaman 5 s/d 10 tahun dan berpengalaman diatas 10 tahun. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman kerja pedagang ikan di TPI Kota Kendari rata-rata cukup berpengalaman yaitu 7 tahun, sehingga pengalaman yang dimiliki dapat menentukan metode untuk meningkatkan pendapatannya.

## 2. Lokasi penjualan

Berdasarkan Lokasi penjualan ikan di TPI Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Lokasi penjualan ikan di TPI Kota Kendari

Lokasi	Volume Penjualan (kg)			Jumlah (orang)
	Sedikit	Sedang	Banyak	
Strategis (1-50m)	3	0	3	6
Kurang strategis (50-100m)	4	5	0	9
Tidak strategis (100-150m)	5	4	0	9
Jumlah	12	9	3	24

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Lokasi penjualan adalah tempat dimana pedagang menjual ikan. Berdasarkan Tabel 2, bahwa pada lokasi penjualan yang strategis (dekat) dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dan volume penjualannya berada pada interval 50-100kg masuk dalam kategori sedikit sebanyak 3 orang, volume penjualan pada interval 101-200 kg yang masuk dalam kategori sedang tidak ada pedagang ikan dan volume penjualan pada interval 201-300 kg masuk dalam kategori banyak terdapat 3 pedagang ikan. Pada lokasi penjualan kurang strategis (sedang) dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dan volume penjualan pada kategori sedikit sebanyak 4 orang pedagang ikan, volume penjualan kategori sedang sebanyak 5 orang dan volume penjualan pada kategori banyak tidak ada pedagang ikan. Pada lokasi penjualan tidak strategis (jauh) dengan jumlah responden 9 orang, volume penjualannya yang berada pada interval 50-100 kg yang masuk kategori sedikit sebanyak 5

orang, volume penjualan pada interval 100-200 kg masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang, dan volume penjualan yang berada pada interval 201-300 kg tidak terdapat pedagang yang masuk dalam kategori banyak.

Berdasarkan ketiga lokasi penjualan ikan, hanya pada lokasi strategis yang tidak memiliki volume penjualan sedang sedangkan pada lokasi penjualan kurang strategis dan tidak strategis tidak memiliki volume penjualan pada kategori banyak. Hal ini disebabkan karena pada lokasi strategis menjual ikan dengan ukuran berat 50 kg hingga 300 kg. Sedangkan lokasi kurang strategis dan tidak strategis menjual ikan dengan ukuran berat 70-200 kg.

## 3. Jumlah Jenis Ikan

Berdasarkan jumlah jenis ikan di TPI dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Jumlah jenis ikan di TPI Kota Kendari

Jumlah jenis	Volume Penjualan (kg)			Jumlah (orang)
	Sedikit	Sedang	Banyak	
Sedikit (2-4)	5	3	1	9
Sedang (5-7)	4	3	0	7
Banyak (8-10)	3	3	2	8
Jumlah	12	9	3	24

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Jumlah jenis ikan adalah banyaknya jenis ikan yang terjual. Berdasarkan Tabel 3 jumlah jenis yang sedikit dengan interval 2-4 jenis ikan masuk dalam kategori volume penjualan sedikit sebanyak 5 orang dengan volume penjualan dari 50-80 kg, masuk dalam kategori sedang 3 orang dengan volume penjualan yaitu 140-200 kg dan masuk pada kategori banyak sebanyak 1 orang dengan volume penjualan 230 kg. Jumlah jenis yang masuk interval 5-7 jenis ikan masuk dalam kategori volume penjualan sedikit sebanyak 4 orang dengan volume penjualan yaitu 70-100 kg, masuk dalam kategori volume penjualan sedang yaitu 3 orang dengan volume penjualan yaitu 120-200 kg dan masuk dalam kategori volume penjualan banyak tidak ada. Jumlah jenis ikan yang masuk interval 8-10 jenis ikan masuk dalam kategori volume penjualan sedikit terdapat 3 orang dengan volume penjualan 80-100 kg, masuk dalam kategori sedang sebanyak 3 orang dengan volume penjualan yaitu 120-130 kg dan masuk pada kategori volume penjualan banyak yaitu 2 orang dengan volume penjualan yaitu 250-300 kg.

Berdasarkan ketiga kategori jumlah jenis ikan, yaitu jumlah jenis ikan kategori sedang yang tidak ada pedagang ikan yang memiliki volume penjualan banyak. Hal ini disebabkan karena jenis ikan yang dijual adalah ikan layang deles (*Decapterus macrosoma*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan teri (*Stolephorus*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) dan ikan kuwe (*Gnathanodam speciosus*) yang volume penjualannya berkisar antara 50-230 kg. Sedangkan jumlah jenis ikan kategori sedikit yang memiliki lebih banyak pedagang ikan yaitu 5 orang pada kategori volume penjualan sedikit. Hal ini disebabkan karena pada lokasi ini jenis ikan yang dijual adalah ikan bandeng (*Chanos chanos*), ikan kembung (*Rastrelliger faughni*), ikan selar como (*Atule mate*) dan ikan baronang susu (*Siganus fuscescens*).

#### 4. Volume Penjualan Ikan

Berdasarkan volume penjualan di TPI Kota Kendari, interval volume penjualan dapat dilihat pada Tabel 4,5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 4 Volume penjualan di TPI Kota Kendari

Lokasi	Volume Penjualan (kg)
Strategis	1.000
Kurang Strategis	1.110
Tidak Strategis	1.020
Jumlah	3.130

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Volume penjualan ikan adalah banyaknya jumlah ikan yang terjual di Tempat

Pelelangan Kota Kendari. Berdasarkan Tabel 4, volume penjualan pada lokasi

strategis sebanyak 1.000 kg, pada lokasi kurang strategis sebanyak 1.110 kg dan pada lokasi tidak strategis sebanyak 1.020 kg dengan total volume penjualan dari ketiga lokasi tersebut sebanyak 3.130 kg. Berdasarkan ketiga lokasi tersebut yang lebih banyak volume penjualannya di lokasi kurang strategis, hal ini disebabkan karena pada lokasi ini menjual jenis ikan 3-10 spesies yaitu ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan tuna madidihang (*Thunnus albacares*), ikan kembung (*Rastrelliger faughni*), ikan teri (*Stolephorus*), ikan kerapu (*Epinephelus malabaricus*), ikan tembang (*Sardinella gibbosa*), ikan haring (*clupea harengus*) dan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*)

dengan volume penjualannya mulai dari 70 kg, 80 kg, 100 kg, 120 kg, 130 kg, 150 kg, 180 kg dan 200 kg, dimana jenis ikannya sangat diminati oleh masyarakat. Sedangkan yang lebih sedikit volume penjualannya adalah lokasi strategis karena pada lokasi ini jenis ikan 2-10 spesies yaitu ikan bandeng, ikan cakalang, ikan madidihang, ikan kembung, ikan bara kuda, ikan kerapu merah, ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan kuwe (*Gnathanodam speciosus*), ikan layang deles (*Decapterus macrosoma*) dan ikan selar como (*Atule mate*) dengan volume penjualannya mulai dari 50 kg, 70 kg, 100 kg, 230 kg, 250 kg, dan 300 kg, selain itu pada lokasi ini kebanyakan menjual ikan air tawar, dimana ikan air tawar kurang diminati oleh masyarakat.

Tabel 5 Interval jumlah jenis ikan

No	Interval	Frekuensi
1	2-4	9
2	5-7	7
3	8-10	8

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, tentang interval jumlah jenis ikan 2-4 jenis ikan masuk dalam kategori sedikit dengan jumlah pedagang ikan yang lebih banyak yaitu 9 orang, sedangkan yang paling sedikit pedagang ikan pada interval 5-7 jenis ikan yang masuk dalam kategori sedang adalah 7 orang. Hal ini disebabkan

karena jenis ikan 2-4 jenis ikan yang dijual banyak diminati oleh masyarakat seperti ikan layang, ikan kembung, ikan selar como dan ikan baronang susu. Karena harganya mudah dijangkau, sehingga pedagang ikan memilih menjual jenis ikan 2-4 spesies ketimbang jumlah jenis ikan 5-7 dan 8-10.

Tabel 6 Interval volume penjualan (kg)

No	Interval	Frekuensi
1	50 – 100	12
2	101 – 200	9
3	201 – 300	3

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6, tentang interval volume penjualan 50-100 kg masuk dalam kategori sedikit dengan jumlah pedagang ikan sebanyak 12 orang, dan interval volume penjualan 101-200 kg

masuk dalam kategori sedang dengan sebanyak 9 orang dan interval volume penjualan 201-300 kg masuk dalam kategori banyak berjumlah 3 orang. Berdasarkan ketiga kelompok volume

penjualan tersebut yang masuk kategori volume penjualan ikannya banyak dengan interval 50-100 kg sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit dengan interval 201-300 kg sebanyak 3 orang. Hal ini disebabkan karena volume penjualan 50-100 kg jenis ikannya rata-rata yang banyak diminati masyarakat seperti ikan layang (*Decapterus ruselli*), ikan cakalang (*Kotsuwanus pelamis*), ikan teri (*Stolephorus*), ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*) dan ikan bandeng (*Chanos chanos*). Dimana harga ikan tersebut bisa di jangkau oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan ketiga kategori volume penjualan yang lebih pedagang ikannya ada pada kategori sedikit, dimana interval penjualannya 50-100 kg dan yang kurang pedagang ikannya ada pada kategori banyak dengan interval penjualannya 201-300 kg.

#### 5. Hubungan Antara Lokasi Penjualan Dengan Volume Penjualan

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi maka nilai koefisien kontingensi adalah  $C = 0.6047$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lokasi penjualan dan volume penjualan dengan analisis koefisien kontingensi maka hubungan antara lokasi penjualan ikan dengan volume penjualan ikan diperoleh sebesar 0,604662, karena nilai ( $\chi^2 = 13,832$ ) > ( $\chi^2_{0,05(3)} = 3,18245$ ). Berarti hubungan antara lokasi penjualan dengan volume penjualan ikan tidak berhubungan erat, karena para konsumen dominan mencari ikan segar, harga yang murah. Oleh karena itu hubungan antara lokasi penjualan dengan volume penjualan tidak berhubungan erat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyono (2014) menunjukkan bahwa variabel tempat

tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan.

#### 6. Hubungan Antara Jumlah Jenis Ikan Dengan Volume Penjualan

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi maka nilai koefisien kontingensi adalah  $C = 0.4670$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jumlah jenis dan volume penjualan dengan analisis koefisien kontingensi maka hubungan antara jumlah jenis ikan dengan volume penjualan ikan adalah sebesar 0,4670, karena ( $\chi^2 = 6,695$ ) > ( $\chi^2_{0,05(3)} = 3,18245$ ). Berarti hubungan antara jumlah jenis ikan dengan volume penjualan ikan tidak berhubungan erat, karena para pedagang ikan tidak melihat dari jumlah jenis ikannya, walaupun jenis ikannya banyak belum tentu volume penjualannya banyak. Hal ini sesuai dengan Tabel 4 bahwa jenis ikan yang sedikit lebih banyak volume penjualannya ketimbang jumlah jenis ikan yang banyak.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adalah tidak ada hubungan yang erat antara lokasi penjualan ikan dengan volume penjualan ikan, begitu pula jumlah jenis ikan dengan volume penjualan ikan tidak ada hubungan yang erat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyono D. 2014. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Produk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(11): 126.
- Jufri M. 2014. Pengaruh Luas Petakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Rumput Laut *Cottonii* sp. di Desa Ranooha

Raya Kecamatan Moramo  
Kabupaten Konawe Selatan.  
*Skripsi*. Fakultas Pertanian  
Universitas Halu Oleo. Kendari.  
111 hal.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan Kuan-  
titatif, Kualitatif, dan R&D*.  
Alfabeta. Bandung.

Suharjo & Patong 1998. *Ekonomi Mikro  
Seri Sinopsis Pengantar Ilmu  
Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.